

BAB I

PENDAHULUAN

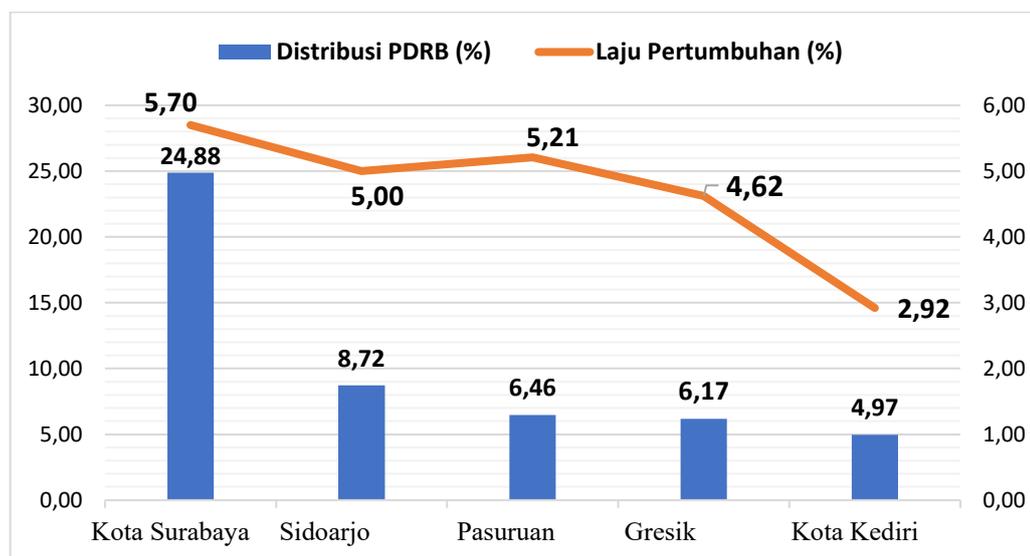
1.1 Latar Belakang

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan kebutuhan dasar, standar hidup, dan pilihan sosial-ekonomi (Todaro & Smith, 2006, pp. 28–29). Salah satu standar utama keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui perubahan PDRB mencerminkan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Asumsi dalam menentukan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi adalah karena PDRB mencerminkan total nilai tambah yang diperoleh dari semua kegiatan produksi dalam perekonomian daerah (Liow et al., 2022).

Menurut Romhadhoni (2019) Peningkatan PDRB sering kali berhubungan dengan kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam penciptaan lapangan kerja dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah, semakin besar kontribusi sektor ekonomi terhadap perekonomian regional dan pendapatan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar, pendidikan, dan layanan kesehatan.

PDRB tidak hanya berperan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, tetapi juga menjadi tolok ukur utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah (Tulus T.H, 2003). Di Jawa Timur, PDRB memainkan peran sentral dalam mengukur kontribusi setiap kabupaten/kota terhadap perekonomian provinsi. Salah satunya di Kabupaten Gresik, dengan potensi strategisnya menempati posisi penting dalam struktur ekonomi Jawa Timur. Sebagai salah satu

wilayah dengan perkembangan industri yang pesat, Gresik telah menunjukkan kontribusi yang konsisten terhadap penguatan ekonomi regional. Keberadaan Gresik tidak hanya menambah nilai ekonomi provinsi, tetapi juga menjadikannya salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

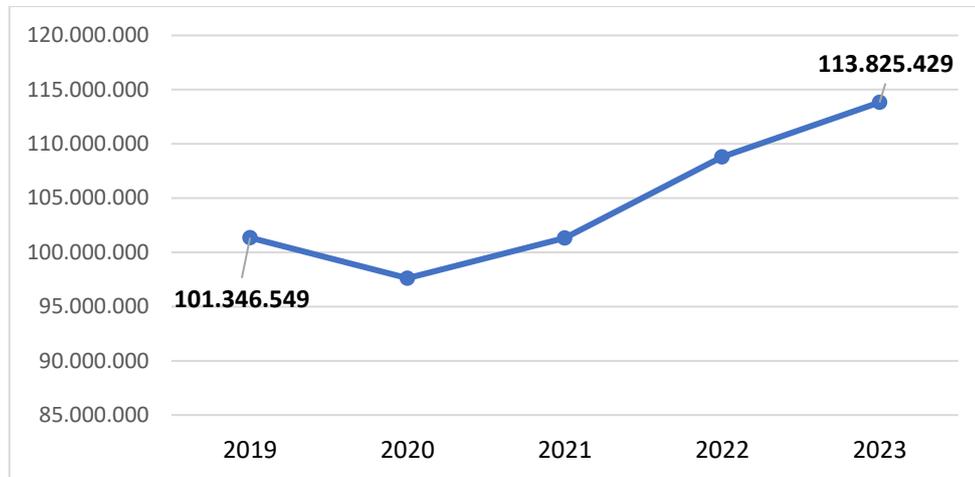


Gambar 1. 1. Distribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur
(Sumber: Diolah dari Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur)

Pada grafik diatas menunjukkan perbandingan distribusi PDRB (%) dan laju pertumbuhan ekonomi lima kabupaten/kota dengan kontribusi terbesar di Jawa Timur tahun 2023. Kabupaten Gresik menempati peringkat keempat dengan distribusi PDRB sebesar 6,17% dan laju pertumbuhan ekonomi 4,62%. Meskipun kontribusinya signifikan sebagai pusat industri strategis, pertumbuhannya relatif lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam peringkat ini, seperti Surabaya dan Sidoarjo.

Selain kontribusinya yang signifikan terhadap distribusi PDRB, Kabupaten Gresik juga memiliki peranan penting dalam sektor industri pengolahan di Jawa Timur, didukung oleh kawasan strategis seperti Kawasan Industri Gresik (KIG) dan PT. Maspion Industrial Estate (MIE). Kontribusi ini menunjukkan posisi Gresik

sebagai wilayah dengan nilai tambah tinggi di sektor industri, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian regional Jawa Timur (Hamidah et al., 2024).



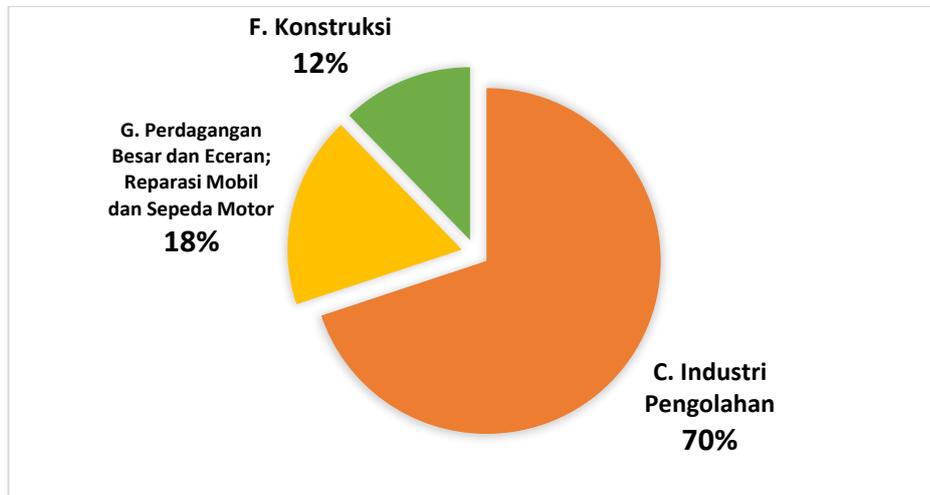
Gambar 1. 2. PDRB Kabupaten Gresik (Juta Rupiah)

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik)

Tren PDRB Kabupaten Gresik dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. Penurunan terjadi pada tahun 2020, namun kembali meningkat signifikan sejak 2021 hingga 2023. Tren ini mencerminkan keberhasilan Kabupaten Gresik dalam memanfaatkan potensi ekonominya, terutama dari sektor industri dan perdagangan. Stabilitas pertumbuhan PDRB menjadi bukti bahwa Gresik memiliki daya tahan ekonomi yang kuat dalam mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merujuk pada total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi di wilayah tersebut (Romhadhoni et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan aktivitas ekonomi daerah yang semakin baik. Stabilitas pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik sebagaimana terlihat pada grafik, menunjukkan kemampuan daerah ini untuk tetap mempertahankan daya tahan ekonominya dalam menghadapi

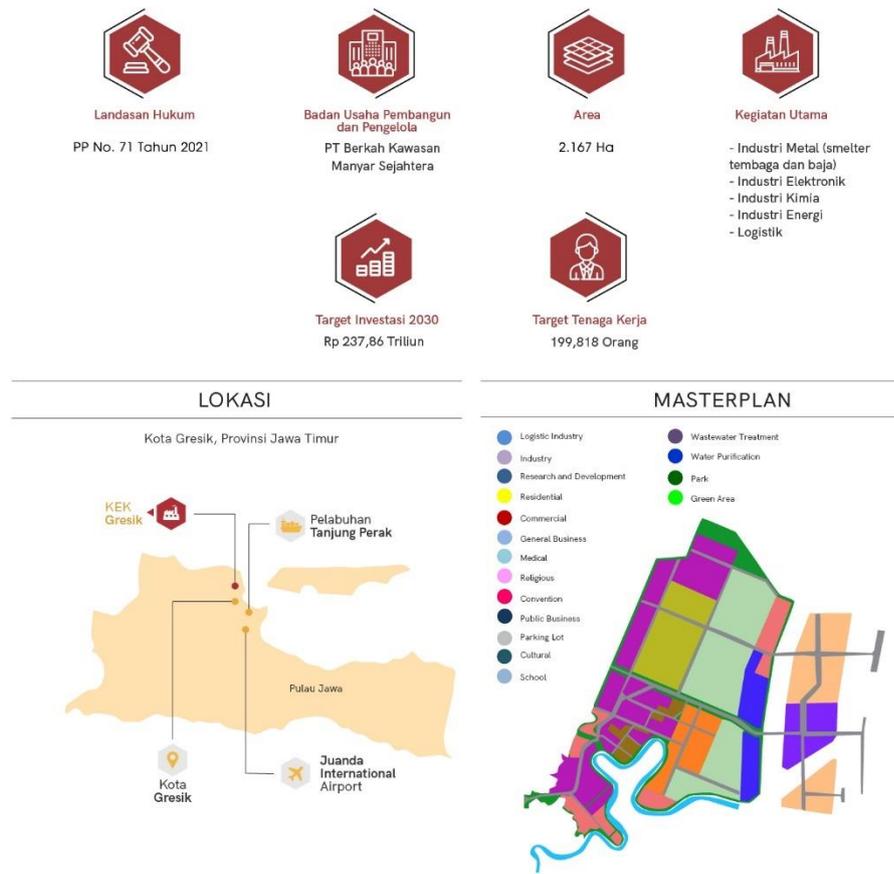
tantangan sekaligus menjadi dasar yang kuat bagi pembangunan daerah yang lebih maju.



Gambar 1. 3. Kontribusi 3 Sektor Utama Ekonomi Kabupaten Gresik
(Sumber: Diolah Dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik)

Distribusi PDRB Kabupaten Gresik menunjukkan dominasi sektor industri pengolahan, yang memberikan kontribusi hampir 50,39%. Sektor ini menjadi motor utama yang mendukung aktivitas ekonomi dan menunjukkan peran strategisnya dalam struktur ekonomi Gresik. Selain itu, sektor perdagangan dan konstruksi juga memberikan kontribusi signifikan, masing-masing sebesar 12,93% dan 8,79%.

Dominasi sektor-sektor ini mencerminkan fokus pembangunan ekonomi yang diarahkan pada keunggulan industri dan perdagangan, sekaligus menunjukkan potensi besar Gresik untuk terus berkembang sebagai salah satu pusat pertumbuhan utama di Jawa Timur. Dominasi sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa Gresik memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai pusat industri utama di Jawa Timur.



Gambar 1. 4. Peta Kawasan Ekonomi Khusus JIPE

(Sumber: bkpm.go.id)

Sebagai bagian dari upaya nasional untuk mempercepat pembangunan ekonomi, pemerintah Indonesia membentuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui Undang-Undang No. 39 Tahun 2009. KEK dirancang sebagai wilayah dengan fasilitas khusus untuk memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan industri, ekspor, impor, dan aktivitas ekonomi bernilai tinggi lainnya. Tujuan utamanya adalah mempercepat pembangunan daerah dan menciptakan lapangan kerja, termasuk di sektor industri, pariwisata, dan perdagangan (Kemnaker, 2023).

Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kabupaten Gresik melalui Peraturan

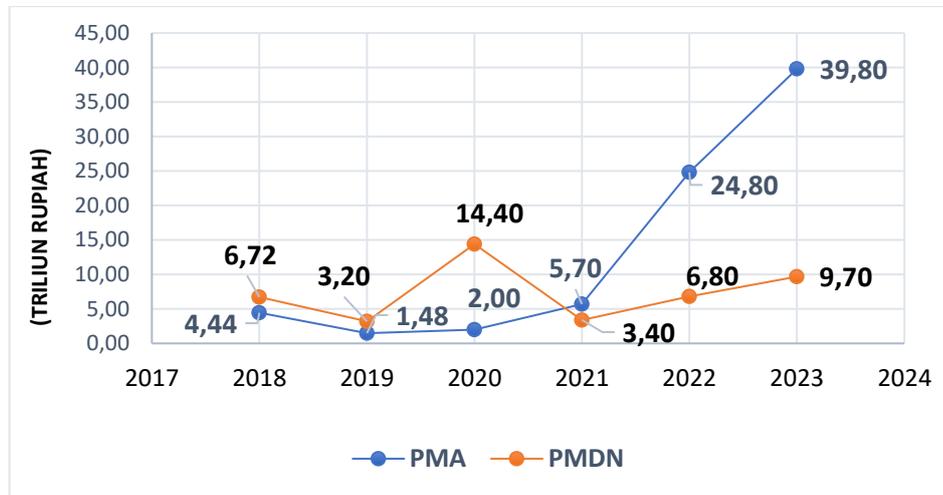
Pemerintah Nomor 71 Tahun 2021. JIPE dirancang sebagai kawasan industri terpadu yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis Industri 4.0. Dengan fasilitas unggulan seperti perizinan satu pintu, pelabuhan laut dalam, insentif fiskal dan non-fiskal, serta infrastruktur modern, JIPE berperan strategis dalam menarik investasi, meningkatkan ekspor, dan mempercepat pembangunan daerah (JIPE, 2021).

JIPE (*Java Integrated Industrial and Ports Estate*) merupakan Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Gresik yang mengusung konsep *integrated* atau terpadu, menggabungkan kawasan industri, pelabuhan, dan perumahan dalam satu wilayah seluas ±3.000 hektar (BKPM, 2023). JIPE menjadi rumah bagi berbagai sektor industri strategis, seperti industri pengolahan (petrokimia, logam, dan baja), industri makanan dan minuman, serta industri energi.

Pembangunan ekonomi daerah biasanya terpusat di wilayah tertentu yang menjadi pusat pertumbuhan. *Growth Pole Theory* dari François Perroux (1955) menjelaskan bahwa wilayah dengan keunggulan strategis akan tumbuh lebih cepat karena mampu menarik investasi dan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ini dapat memberikan dampak positif ke daerah sekitar (*spread effect*), tetapi juga bisa menimbulkan ketimpangan (*backwash effect*) jika terlalu tergantung pada pusat tersebut. Dalam hal ini, KEK berfungsi sebagai *growth pole* di Kabupaten Gresik yang diharapkan mampu mendorong pemerataan ekonomi melalui keterkaitan antar sektor (*forward* dan *backward linkages*) (Rahmadani, 2020).

Berdasarkan studi yang dipublikasikan oleh PT AKR Corporindo Tbk, menyoroti bagaimana KEK berfungsi sebagai zona ekonomi khusus yang menawarkan berbagai keuntungan fiskal dan non-fiskal bagi investor. Keberadaan

KEK semakin menarik investasi asing langsung dan menciptakan ribuan lapangan kerja, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional (AKR, 2023).



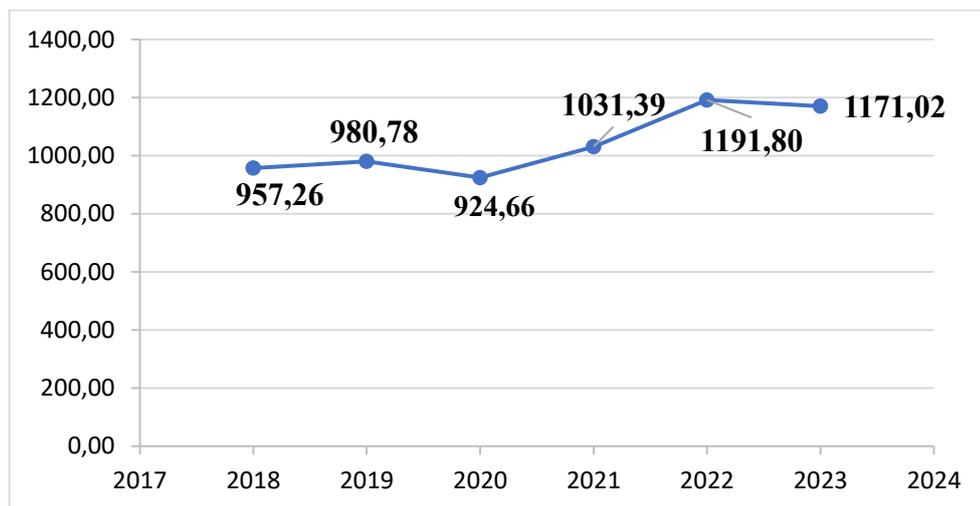
Gambar 1. 5. Investasi PMA dan PMDN di Kabupaten Gresik
(Sumber: DPMPTSP Jawa Timur)

Pada Gambar 1.5. menunjukkan perkembangan investasi di Kabupaten Gresik dari tahun 2019 hingga 2023. Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan pertumbuhan pesat, terutama sejak tahun 2021, mengindikasikan keberhasilan JIPE dalam menarik investor asing. Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami fluktuasi namun tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Investasi berperan penting dalam membangun modal tetap, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencerminkan kondisi pembangunan. Oleh karena itu, investasi menjadi dasar utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Liow et al., 2022). Peningkatan investasi yang signifikan, khususnya dari sektor Penanaman Modal Asing (PMA), mencerminkan daya tarik KEK sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Gresik.

Kontribusi investasi terhadap pembangunan ekonomi juga tercermin dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan investasi di suatu wilayah dapat

memperluas basis pajak dan retribusi daerah, yang pada akhirnya meningkatkan PAD. Dengan PAD yang lebih besar, pemerintah daerah memiliki kapasitas lebih baik dalam membiayai berbagai layanan publik, infrastruktur, serta program pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. 6. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (miliar)

(Sumber: APBD DJPK Kemenkeu)

Pada Gambar 1.6 menunjukkan tren pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik dari 2018 hingga 2023. Secara umum, PAD mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020. Namun, sejak 2021, PAD menunjukkan peningkatan yang signifikan, seiring dengan pemulihan ekonomi dan berkembangnya sektor industri di Gresik, termasuk peran KEK. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2023, tren keseluruhan tetap menunjukkan pertumbuhan positif.

Meskipun KEK berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan PAD, penting untuk mengkaji apakah peningkatan tersebut benar-benar berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu diikuti oleh pemerataan manfaat bagi seluruh

lapisan masyarakat. Dalam banyak kasus, pertumbuhan yang hanya terpusat di wilayah tertentu seperti KEK dapat memicu ketimpangan ekonomi.

Fenomena *backwash effect* dapat terjadi ketika KEK menarik modal, tenaga kerja terampil, dan sumber daya dari daerah sekitar, menyebabkan wilayah di luar KEK mengalami stagnasi atau ketertinggalan ekonomi. Selain itu, jika industri di KEK lebih banyak mempekerjakan tenaga kerja dari luar daerah karena keterampilan lokal kurang memadai, masyarakat setempat tidak mendapatkan manfaat langsung dari pertumbuhan tersebut.

Bahkan meskipun PAD meningkat tanpa kebijakan redistribusi yang efektif manfaat ekonomi yang dihasilkan hanya akan dinikmati oleh segelintir pihak. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut bagaimana KEK seperti yang telah diterapkan pada Kabupaten Gresik mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi lokal guna memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan tidak hanya terpusat pada kelompok tertentu, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu menggambarkan dampak positif Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Riesfandiari et al. (2023) menunjukkan bahwa KEK Sei Mangkei memberikan dampak positif terhadap PDRB per kapita, meskipun kontribusinya relatif kecil akibat rendahnya realisasi investasi. Sementara itu, Rahman & Sopiana,(2019) menegaskan bahwa investasi adalah faktor utama dalam mendorong PDRB di KEK Mekar Putih, meskipun potensi ekspor dan tenaga kerja lokal masih perlu dimaksimalkan. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa sektor industri di KEK Bitung memberikan kontribusi terbesar

terhadap PDRB dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memiliki multiplier effect signifikan (Makalew et al., 2019).

Yoenoes (2023) menggarisbawahi bahwa infrastruktur berkualitas di KEK Sorong menjadi faktor penting dalam mendukung operasional kawasan, meskipun tantangan lambatnya investasi baru masih perlu diatasi. Studi lain juga menyoroti pentingnya hubungan kausal antara PAD dan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan stabilitas keuangan daerah (O. Wullur et al., 2019). Temuan-temuan tersebut memberikan pandangan bahwa keberhasilan KEK sangat bergantung pada investasi, infrastruktur, dan kontribusi sektor-sektor unggulan.

Di sisi lain, pengembangan JIPE sebagai Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Gresik masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, untuk memperkuat dari penelitian terdahulu maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Dampak Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik Terhadap Perekonomian Kabupaten Gresik"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran KEK sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Gresik diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, dampak spesifik dari pengembangan KEK terhadap berbagai aspek ekonomi daerah belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik sebelum dan sesudah pengembangan KEK Gresik yang diukur melalui perbandingan PDRB, investasi, PAD, dan kontribusi sektor industri pengolahan?
2. Apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel investasi, PAD, dan industri pengolahan terhadap PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengembangan JIPE terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik. Tujuan spesifik penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dampak sebelum dan sesudah KEK Gresik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik dengan membandingkan nilai PDRB, investasi, PAD, dan kontribusi sektor industri pengolahan.
2. Untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara pengembangan KEK Gresik dengan investasi, PAD, dan industri pengolahan, serta mengevaluasi sejauh mana dinamika antarvariabel tersebut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak KEK Gresik terhadap perekonomian Kabupaten Gresik. Lingkup penelitian mencakup variabel-variabel yang terdiri dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai variabel dependen yang menjadi indikator utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik, serta variabel independen yang meliputi investasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan industri pengolahan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan dinamis diantara variabel-variabel tersebut dalam konteks keberadaan KEK, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teori *Growth Pole Theory* dan metode analisis uji beda (T-test) serta uji kausalitas Granger. Ruang lingkup temporal penelitian meliputi data tahunan dan kuartal dari tahun 2017 hingga tahun 2024, yang mencakup periode sebelum dan sesudah pengembangan KEK Gresik guna memberikan gambaran menyeluruh.

1.5 Manfaat Penelitian

- Akademik: Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dalam bidang ekonomi regional, khususnya terkait dengan dampak pengembangan KEK Gresik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
- Praktisi: Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Kabupaten Gresik mengenai cara mengoptimalkan pengembangan KEK Gresik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan investasi, serta menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.
- Ekonomi: Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk menilai dampak KEK Gresik terhadap pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi lokal serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik.